

Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)

Kristiani Simamora

[**Kristianismmr@gmail.com**](mailto:Kristianismmr@gmail.com)

Fakultas FIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

Abstrak | Kurangnya pemahaman anak tentang belajar dapat disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan menurunnya kemampuan belajar anak, khususnya pada anak sekolah dasar. Peran guru di sekolah dasar masih sangat diperlukan, karena anak-anak di sekolah dasar masih belum mampu memahami apa yang dilihat dan didengarnya.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran.

Abstract | *Children's lack of understanding about learning can be caused by many things. One of them is that the lack of teachers' role in the learning process at school can cause a decline in children's learning abilities, especially elementary school children. The role of teachers in elementary schools is still very necessary, because children in elementary schools are still unable to understand what they see and hear.*

Keywords: *Teacher Role, Learning.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses humanime yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan, dan membangun negara dan bangsa, sehingga pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dibidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa tersebut (*Pristiwanti et al., 2022*).

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 tujuan pendidikan yaitu meningkatkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab (Oktavia & Brata, 2000). Pendidikan yang mendukung proses pembelajaran membutuhkan kelas dan pengorganisasian kelas yang akurat. Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan anak berlangsung secara terus menerus dan semua aspek saling mempengaruhi karena hasil dari tahap sebelumnya yang merupakan syarat dari perkembangan selanjutnya. Banyak orangtua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan anak

Anak sekolah dasar berada pada rentang usia 7 sampai 13 tahun dan sedang mengalami proses tumbuh kembang yang bersifat unik. Anak sekolah dasar akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sejak usia 7 tahun hingga usia 13 tahun. Anak memiliki karakteristik tertentu tidak sama dengan orang dewasa, rasa ingin tahu, antusias, dinamis dan selalu aktif terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya. Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan dalam kehidupan anak. Menurut pakar psikologi, anak sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orangtua maupun guru akan lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman karakter mandiri.

Kemandirian belajar merupakan faktor penting yang dapat diterapkan pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, karena kemandirian belajar berkaitan dengan belajar mandiri bukan berarti siswa belajar sendiri melainkan siswa boleh bertanya dan berdiskusi kepada pendidik, orang tua atau orang lain dalam meningkatkan proses pembelajaran agar tercapainya kemampuan dan peningkatan dalam belajar (Damayanti & Anando, 2021). Kemandirian seorang siswa dapat dilihat dari kebiasaan yang mereka lakukan seperti merencanakan kegiatan belajar. Kemandirian belajar sangatlah penting karena berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar (Rozi & Lana, 2021)

Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak. yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orang tua. Sedangkan faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Sementara itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu (Udjir, 2023)

Metode

Metode penelitian yang dilakukan adalah studi pustaka atau telaah pustaka. Dengan mencari referensi literatur – literatur yang relevan yang berhubungan dengan pembelajaran inkuiri yang dikaji lebih mendalam dengan cara mendiskusikan dan mengevaluasi penelitian sebelumnya. Metode studi pustaka atau telaah pustaka merupakan suatu kajian kritis dengan atas pembahasan suatu topik yang sebelumnya sudah di tulis oleh para ilmuwan dan peneliti sebagai sumber informasi yang biasanya dapat berupa jurnal – jurnal, e-book, buku dan artikel ilmiah yang lainnya. Metode studi pustaka yang penulis pakai bertujuan untuk mengungkapkan teori – teori yang relevan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan diteliti dalam penelitian. Dalam membuat penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan berbagai macam artikel yang dijadikan referensi, menganalisis artikel yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan diteliti dalam penelitian, menyimpulkan hasil telaah pustaka dari berbagai macam artikel yang dijadikan referensi untuk mengetahui menumbuh kembangkan kemandirian siswa melalui peran guru.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Al Hidayah Peran Guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran kelas II dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, figur, teladan dan jati diri bagi peserta didik yang diajarnya dan lingkungannya. Oleh karena itu, tentunya menjadi seorang guru harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Sebagai seorang guru, harus menunjukkan rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa dan disiplin yang dapat menjadi teladan bagi siswa. (Aritonang & Efarina, 2022)

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda beda, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan siswa dan guru, derajat kebebasan, kemampuan verbal, kemampuan komunikasi guru dan perasaan aman. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan sukses. Guru harus mampu membuat siswa memahami segala sesuatu bahkan mampu memecahkan berbagai permasalahan, (Yestiani & Zahwa, 2020)

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

Kesimpulan

Peran guru dalam melatih peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia sangatlah diperlukan. Menggunakan berbagai macam metode untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, membangkitkan minat belajar siswa serta berperan sebagai pelatih ekstrakurikuler untuk mendekatkan diri dengan siswa, membantu guru dengan mudah menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik. Guru adalah role model atau panutan bagi siswa. Oleh karena itu, citra guru dapat mencerminkan citra siswa yang sebenarnya menentukan kepribadiannya.

Menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam membentuk karakter anti kekerasan. Penerapan disiplin guru dalam peraturan kelas mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar sangatlah penting.

Daftar Referensi

- Aritonang, E., & Efarina, U. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Daring*. 7(1), 76–80.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). *Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Pendahuluan*. 11(1), 52–59.
- Oktavia, F., & Brata, D. P. N. (2000). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKN 1 TROWULAN*. 344–351.
- Pristiwanti, D., Bandariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. 4, 1707–1715.
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Fondatia*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Udjir, N. (2023). *Peran Guru dan Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon*. 09(May), 833–840.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 4, 41–47.